

PERAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL

Revalina Nadia Putri¹, Ari Metalin Ika Puspita², Febry Zarina Putri A³, Talitha Michelia Cherryl⁴, Nur Oktafiani Rahmawati⁵

revalina.23002@mhs.unesa.ac.id¹, aripuspita@unesa.ac.id², febry.23055@mhs.unesa.ac.id³,
talitha.23065@mhs.unesa.ac.id⁴, nur.23168@mhs.unesa.ac.id⁵

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks, yang membutuhkan pendekatan yang inovatif dan adaptif untuk memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi warga negara yang aktif dan berdaya. Dalam konteks ini, peran teknologi menjadi krusial dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan. Melalui metode literature review, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu kewarganegaraan, meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan digital serta literasi informasi. Dengan demikian, ini diharapkan dapat mengatasi kesenjangan akses teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hak, kewajiban, dan peran mereka dalam masyarakat.

Kata Kunci: Kewarganegaraan Digital Inovatif, Teknologi Pendidikan Kewarganegaraan, Literasi Informasi Kewarganegaraan.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan telah lama diakui sebagai pilar utama dalam membentuk masyarakat yang demokratis, inklusif, dan berbudaya. Dalam konteks global yang terus berubah dengan cepat, di mana tantangan-tantangan kompleks seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan konflik antarbudaya semakin mengemuka, pentingnya pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin mendesak. Pendidikan kewarganegaraan tidak lagi hanya berfokus pada pemahaman konsep-konsep dasar tentang pemerintahan dan hak-hak individu, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang multikultural dan terkoneksi secara digital.

Di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, teknologi telah merasuki setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Peran teknologi dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan menjadi semakin penting dan relevan. Melalui teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber informasi secara luas dan seketika, memungkinkan mereka untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan yang kompleks dan bervariasi. Dari media sosial yang memfasilitasi diskusi publik tentang isu-isu politik, hingga platform pembelajaran online yang menyediakan kursus-kursus kewarganegaraan interaktif, teknologi telah membuka pintu bagi pembelajaran yang lebih inklusif dan berpusat pada siswa.

Selain memberikan akses yang lebih mudah ke informasi, teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih luas antara siswa, guru, dan pakar dalam bidang kewarganegaraan. Melalui forum online, siswa dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan sesama mereka, menghadirkan sudut pandang yang beragam dan memperkaya proses pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi untuk

menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, menggunakan berbagai media, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif, untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Maka dari itu, seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital, peran pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif menjadi semakin penting untuk memperkuat jiwa kewarganegaraan di era digital. Namun, ada beberapa kesenjangan pada pendidikan kewarganegaraan yang perlu diperhatikan. Beberapa kesenjangan tersebut antara lain: Tidak semua sekolah memberikan pendidikan kewarganegaraan yang komprehensif. Beberapa sekolah bahkan tidak mengajarkan tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara. Kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang kurang memadai. Beberapa kurikulum hanya membahas hal-hal yang umum saja, seperti sejarah dan konstitusi, namun tidak memberikan pemahaman yang cukup tentang nilai-nilai kewarganegaraan. Tidak semua siswa mampu mengakses teknologi untuk mempelajari pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan (Rizka Wulandari et al., 2023).

Keresahan yang muncul adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya kewarganegaraan dalam era digital, di mana teknologi semakin mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (Santoso, Damayanti, et al., 2023). Selain itu, masih banyak sekolah dan institusi pendidikan yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan kewarganegaraan, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik dan berperan aktif dalam pembangunan negara. Hal ini dapat mengancam stabilitas sosial dan memperburuk kesenjangan sosial.

Namun, di tengah potensi besar yang ditawarkan oleh teknologi, ada pula tantangan-tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Meskipun teknologi telah tersebar luas di berbagai belahan dunia, masih ada komunitas-komunitas yang tidak memiliki akses yang sama terhadap infrastruktur teknologi dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kesempatan belajar, memperdalam divisi sosial yang sudah ada. Selain itu, dengan mudahnya penyebaran informasi yang tidak terverifikasi di media sosial, siswa juga perlu dilengkapi dengan keterampilan kritis digital yang memungkinkan mereka untuk memilah dan mengevaluasi informasi dengan bijaksana.

Dengan memahami secara mendalam bagaimana teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran kewarganegaraan yang efektif, kita dapat mempersiapkan generasi masa depan yang kompeten, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi kompleksitas masyarakat global. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mengembangkan strategi dan inisiatif yang mengintegrasikan teknologi secara bijaksana dalam kurikulum kewarganegaraan, sehingga memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan berdaya pada era digital ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode literature review. Metode literature review adalah metode penelitian dengan teknik mengumpulkan, menganalisis, dan membaca dari berbagai sumber referensi. Referensi bersumber dari buku atau ebook, tesis, media online dan jurnal. Pencarian sumber referensi jurnal terkait menggunakan database google scholar. Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian ini dengan melihat berita serta kejadian yang sering terjadi dalam masyarakat

Indonesia di era digital ini, dan melakukan analisis yang sesuai dengan pertanyaan, tujuan dan pembahasan dalam artikel ini. Referensi kemudian dianalisis mengikuti langkah-langkah berikut: 1) menentukan judul artikel; 2) menentukan tujuan pembahasan; 3) melakukan pencarian data yang terkait dengan tujuan pembahasan; 4) kemudian yang terakhir melakukan kategori dan penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aksesibilitas Teknologi

Tingkat aksesibilitas teknologi di berbagai wilayah dan lapisan masyarakat menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas pembelajaran kewarganegaraan. Realitasnya, akses yang merata terhadap teknologi, terutama internet, belum menjadi kenyataan bagi semua komunitas. Di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang, infrastruktur teknologi mungkin masih terbatas, bahkan akses internet seringkali sulit ditemukan. Dampaknya, siswa yang tinggal di wilayah-wilayah ini mungkin menghadapi hambatan besar dalam mengakses sumber daya pendidikan digital yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip kewarganegaraan. Kesenjangan ini menciptakan ketidaksetaraan dalam kesempatan belajar, di mana siswa yang memiliki akses penuh terhadap teknologi dapat mengalami pembelajaran yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan teman-teman sebaya mereka yang tidak memiliki akses serupa (Sejati, 2011).

Selain masalah infrastruktur, kesenjangan akses juga terkait dengan ketersediaan perangkat teknologi dan biaya akses internet. Di kalangan lapisan masyarakat yang kurang mampu, memiliki perangkat seperti laptop atau smartphone yang diperlukan untuk pembelajaran online mungkin merupakan hal yang sulit dijangkau. Begitu pula dengan biaya langganan internet bulanan yang bisa menjadi beban tambahan yang berat bagi beberapa keluarga. Sebagai hasilnya, siswa dari lapisan masyarakat ini mungkin terpinggirkan dari peluang pembelajaran yang dapat diperoleh melalui teknologi.

Untuk mengatasi kesenjangan akses tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis dari berbagai pihak. Pemerintah, baik di tingkat lokal maupun nasional, dapat memainkan peran penting dengan meningkatkan infrastruktur teknologi di daerah-daerah terpencil melalui program-program investasi yang terarah. Ini dapat mencakup penyediaan akses internet melalui jaringan kabel atau nirkabel, serta pembangunan pusat-pusat akses internet komunitas yang dapat diakses oleh warga setempat (Airlangga Hartarto, 2020).

Selain itu, langkah-langkah dukungan seperti subsidi biaya akses internet atau pemberian perangkat teknologi kepada keluarga yang kurang mampu dapat membantu mengurangi hambatan finansial yang mungkin dihadapi siswa. Program-program pelatihan juga dapat diselenggarakan untuk guru dan siswa tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan, termasuk literasi digital yang penting untuk membedakan informasi yang akurat dan tidak akurat di dunia online yang penuh dengan konten yang bervariasi.

Selain itu, perlu juga dipertimbangkan pendekatan alternatif dalam pembelajaran, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses teknologi. Materi-materi pembelajaran berbasis teks atau media cetak dapat digunakan sebagai alternatif untuk menyampaikan informasi tentang kewarganegaraan kepada siswa yang tidak memiliki akses internet. Meskipun mungkin tidak seinteraktif atau sekomprehensif sumber daya digital, pendekatan ini masih dapat memberikan dasar yang kuat dalam pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan.

Maka dari itu, Keterbatasan aksesibilitas teknologi dapat menyebabkan kesenjangan

digital, yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam proses keputusan. Kesenjangan digital ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran kewarganegaraan karena masyarakat yang tidak memiliki akses ke teknologi digital tidak dapat mengakses informasi yang relevan dan tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas teknologi dan meningkatkan efektivitas pembelajaran kewarganegaraan, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

1. Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan infrastruktur teknologi yang memadai, seperti jaringan internet yang handal dan listrik, serta perangkat teknologi yang terjangkau, dapat membantu meningkatkan aksesibilitas teknologi di berbagai wilayah.
2. Pelatihan dan Pendidikan: Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan, dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dan mengakses informasi yang relevan.
3. Harga Perangkat Teknologi yang Terjangkau: Harga perangkat teknologi yang terjangkau dapat membantu meningkatkan aksesibilitas teknologi di berbagai wilayah, termasuk di wilayah pedesaan, sehingga masyarakat dapat memiliki akses ke teknologi digital.
4. Pendekatan yang Tepat dalam Budaya: Pendekatan yang tepat dalam budaya dapat membantu meningkatkan aksesibilitas teknologi di berbagai wilayah, terutama di wilayah pedesaan, dengan cara memahami dan mengadaptasi budaya setempat.
5. Akses Informasi yang Memadai: Akses informasi yang memadai dapat membantu meningkatkan aksesibilitas teknologi di berbagai wilayah, terutama di wilayah pedesaan, dengan cara memberikan masyarakat akses ke informasi yang relevan dan berguna.

Dengan demikian, upaya-upaya tersebut dapat membantu meningkatkan aksesibilitas teknologi di berbagai wilayah dan lapisan masyarakat, sehingga efektivitas pembelajaran kewarganegaraan dapat ditingkatkan dan kesenjangan akses dapat diatasi.

Dengan demikian, dengan mengimplementasikan berbagai upaya ini secara serius dan berkelanjutan, harapannya adalah kesenjangan akses teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat diatasi, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hak, kewajiban, dan peran mereka dalam masyarakat. Dengan mengurangi ketidaksetaraan ini, kita dapat memastikan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya menjadi hak, tetapi juga menjadi realitas bagi semua warga negara.

Integrasi teknologi ke dalam kurikulum kewarganegaraan

Integrasi teknologi ke dalam kurikulum kewarganegaraan dapat membawa perubahan yang mendalam dalam pengalaman belajar siswa, baik dalam hal motivasi dan partisipasi, maupun dalam pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan yang kompleks. Pertama-tama, penggunaan teknologi yang canggih dan beragam dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Melalui aplikasi pembelajaran online, video edukatif, dan platform pembelajaran virtual, guru dapat menyajikan materi kewarganegaraan dengan cara yang lebih dinamis dan relevan bagi generasi digital saat ini. Kehadiran teknologi dalam ruang kelas memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran secara aktif, dengan berbagai alat yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi, mengeksplorasi, dan menciptakan konten sendiri. Dengan memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran, siswa cenderung lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kendali atas pengalaman belajar mereka (Nur Fatimah et al., 2023).

Tidak hanya itu, integrasi teknologi juga memungkinkan adanya kolaborasi yang lebih luas antara siswa, guru, dan pakar dalam bidang kewarganegaraan. Melalui forum online, grup diskusi, atau proyek kolaboratif yang dipandu oleh teknologi, siswa dapat berinteraksi dengan sesama mereka untuk berbagi ide, pendapat, dan pengalaman, baik secara lokal maupun global. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan sudut pandang yang beragam. Dengan berkolaborasi dengan siswa dari latar belakang yang berbeda atau mendengarkan pandangan dari pakar dalam bidang kewarganegaraan, siswa dapat memperluas pemahaman mereka tentang berbagai isu kewarganegaraan dan meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dengan orang lain.

Selain memengaruhi motivasi dan partisipasi siswa, penggunaan teknologi juga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan yang kompleks. Melalui akses mudah terhadap berbagai sumber informasi dan perspektif yang beragam melalui internet, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu seperti hak asasi manusia, kebebasan berbicara, multikulturalisme, dan partisipasi politik. Mereka dapat mengakses berita, artikel, buku, dan dokumentasi lainnya secara online untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang isu-isu tersebut. Selain itu, melalui media sosial dan platform diskusi online, mereka juga dapat berinteraksi dengan siswa lain atau pakar dalam bidang kewarganegaraan, memperluas wawasan dan perspektif mereka tentang berbagai isu kewarganegaraan. Dengan berdiskusi, bertukar pikiran, dan menyelidiki isu-isu kewarganegaraan secara aktif melalui teknologi, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih kritis, mendalam, dan kontekstual tentang realitas sosial-politik yang kompleks di dunia yang semakin terhubung secara digital.

Dengan demikian, integrasi teknologi ke dalam kurikulum kewarganegaraan bukan hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang realitas sosial-politik yang kompleks di era digital ini. Dengan mengakses sumber daya digital yang beragam, berinteraksi dengan sesama melalui platform online, dan berkolaborasi dalam proyek-proyek yang didukung oleh teknologi, siswa dapat menjadi pembelajar yang lebih aktif, kritis, dan terhubung dengan dunia di sekitar mereka.

Implikasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan terhadap pengembangan keterampilan digital dan literasi informasi siswa

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan digital dan literasi informasi siswa. Melalui interaksi dengan berbagai alat teknologi seperti komputer, internet, perangkat mobile, dan aplikasi edukatif, siswa secara otomatis terlibat dalam penggunaan teknologi yang mendukung perkembangan keterampilan digital mereka. Mereka belajar untuk memanfaatkan berbagai fitur dan fungsi dari alat-alat ini, termasuk pencarian informasi, penggunaan media sosial dengan bijak, analisis kritis terhadap sumber informasi online, serta pengembangan konten digital seperti blog atau presentasi multimedia. Selain itu, penggunaan teknologi juga mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam memperoleh pengetahuan dan memecahkan masalah secara mandiri melalui pencarian informasi dan penggunaan sumber daya online (Uci Dwi Cahya, 2023).

Di samping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan juga memperkuat literasi informasi siswa. Dalam lingkungan digital yang dipenuhi dengan informasi yang bervariasi dan kadang-kadang tidak terverifikasi, siswa diajarkan untuk menjadi kritis dalam mengevaluasi keaslian dan keandalan informasi yang mereka temui. Mereka belajar untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat dipercaya, membedakan antara fakta dan opini, serta mengenali bias dan manipulasi yang mungkin

ada dalam informasi yang mereka temui online. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyaring, menafsirkan, dan memahami informasi dengan bijaksana di era digital yang kompleks ini.

Selanjutnya, pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi juga dapat membantu membentuk warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berdaya dalam era digital. Dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran aktif dan berbasis proyek, siswa dihadapkan pada tantangan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis berbagai sudut pandang, dan mengembangkan solusi atas masalah-masalah sosial-politik yang kompleks. Melalui diskusi online, simulasi politik, dan proyek-proyek kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama dalam mencari solusi atas masalah-masalah kewarganegaraan yang nyata, mengasah keterampilan pemecahan masalah dan kerja sama tim mereka (Bila et al., 2023).

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berpartisipasi dalam masyarakat digital. Melalui kampanye sosial media, forum diskusi online, atau proyek-proyek berbasis web, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam dialog publik tentang isu-isu kewarganegaraan yang penting, menyampaikan pendapat mereka, dan mempengaruhi perubahan sosial-politik. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, tetapi juga menjadi agen aktif dalam mempengaruhi dan membentuk dunia di sekitar mereka (Septiana & Ginanjar, 2023).

Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan memiliki dampak yang besar terhadap pengembangan keterampilan digital dan literasi informasi siswa, serta membentuk warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berdaya dalam era digital ini. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, peran teknologi dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan di era digital memiliki dampak yang signifikan terhadap aksesibilitas, motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa tentang isu-isu kewarganegaraan yang kompleks. Dalam konteks aksesibilitas, kesenjangan dalam akses teknologi masih menjadi tantangan utama, terutama di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang. Namun, dengan langkah-langkah strategis seperti pembangunan infrastruktur, subsidi biaya akses, dan pendekatan alternatif dalam pembelajaran, upaya dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan ini. Selanjutnya, integrasi teknologi ke dalam kurikulum kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu kewarganegaraan melalui penggunaan sumber daya digital yang beragam dan interaktif. Implikasi penggunaan teknologi juga terlihat dalam pengembangan keterampilan digital dan literasi informasi siswa, serta pembentukan warga negara yang kritis, bertanggung jawab, dan berdaya dalam era digital. Dengan demikian, melalui upaya-upaya ini, harapannya adalah kesenjangan akses teknologi dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat diatasi, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang hak, kewajiban, dan peran mereka dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga Hartarto. (2020). PENGEMBANGAN EKONOMI DIGITAL INDONESIA 2030.
- Bila, N. S., Wahyuni, F. D., & Nurgiansah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530>
- Nur Fatimah, G. U., Azzahra, N. S., Aulia, N. A., Maudy, R. H., Kunci, K., Kewarganegaraan, P., aktif, K., Digital, E., & Peluang, T. (2023). Membangun Kewarganegaraan Aktif dalam Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Pendidikan Kewarganegaraan. In *ADVANCES in Social Humanities Research* (Vol. 1, Issue 4).
- Rizka Wulandari, Z., Azzahra, N., Wulandari, P., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif (Vol. 02, Issue 02).
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Sejati, N. D. R. ika. (2011). PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA SMP NEGERI 5 SEMARANG. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Septiana, T., & Ginanjar, H. (2023). PENGGUNAAN MEDIA SEARCH ENGINE DALAM MENINGKATKAN CIVIC INTELLIGENCE SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN (Studi Deskriptif Siswa Kelas VII di SMP Islam Fathia Kota Sukabumi). *Journal of Education and Culture*, 3(2). <https://ejournal.indrainstitute.id/index.php/jec/index>
- Uci Dwi Cahya, J. S. I. N. S. K. N. H. N. L. T. M. K. M. D. P. D. C. S. L. P. E. R. (2023). novasi Pembelajaran Berbasis Digital Abad 21 (abdul Karim, Ed.). Yayasan Kita Menulis.